

**PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN KEGIATAN PRAMUKA
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BELA NEGARA DI MTs NU
KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA
BANDAR LAMPUNG SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

Baidowi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BELANEGARA

Oleh

Baidowi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimanakah peranan pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan sikap belanegara di MTs Nahdlatul Ulama Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian survei dengan jumlah sampel 77 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yang ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di klasifikasikan dengan menggunakan rumus *spearman brown* dan dengan analisis data menggunakan rumus regresi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara peranan pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan sikap belanegara. Sehingga adanya pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan pramuka sangat baik dalam menumbuhkan sikap belanegara siswa di MTs Nahdlatul Ulama Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung

Kata kunci : Belanegara, Pendidikan Kewarganegaraan, Pramuka

**PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN KEGIATAN PRAMUKA
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BELA NEGARA DI MTs NU
KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA
BANDAR LAMPUNG SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Baidowi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PERANAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DAN KEGIATAN
PRAMUKA DALAM MENUMBUHKAN
SIKAP BELA NEGARA DI MTs NU
KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT
KOTA BANDAR LAMPUNG SEMESTER
GENAP TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Baidowi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213032016

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

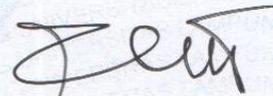
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

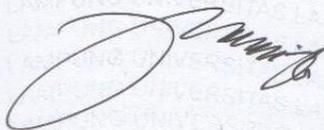
Pembimbing II



Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

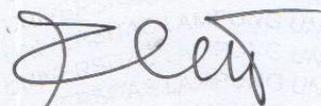
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn



Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

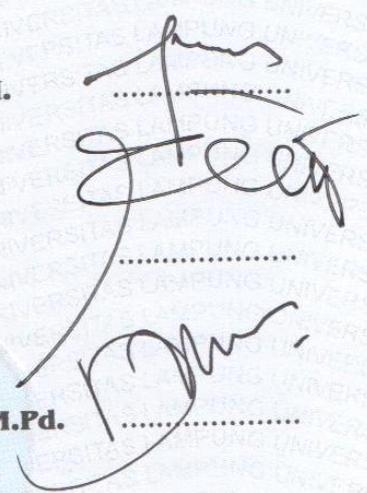
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

Sekretaris : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Penguji Utama : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juli 2016

SURAT PERNYATAAN

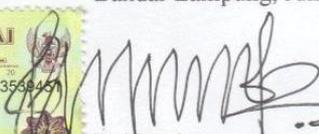
Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Baidowi
NPM : 1213032016
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Alamat : Jl. Padat Karya Gg. Damai No. 15 kelurahan Lingsuh
Kecamatan Raja Basa Raya Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2016




Baidowi
NPM 1213032016

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pekon Paku Kecamatan Kelumbayan Tanggamus pada tanggal 04 juli 1993. Yang merupakan anak kelima dari lima bersaudara pasangan bapak Mansur dan ibu Siti Rogaiyah penulis dibesarkan dengan kasih sayang dan motivasi, orang tua penulis beralamat di Pekon Paku

pendukuhan Suka Bandung kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

Pendidikan yang penulis ditempuh antara lain:

1. SD Negeri 1 Paku Kecamatan Kelumbayan Tanggamus yang diselesaikan pada Tahun 2006.
2. SMP Swadaya Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung diselesaikan pada Tahun 2009.
3. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MA. NU) Tanjung Karang Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima menjadi mahasiswa di Universitas Lampung melalui jalur masuk PMPAP di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi (SI) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap syukur ke Hadirat Allah SWT

yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya dan Sholawat kepada Nabi

Muhammad SAW, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan

kecintaanku kepada :

Kedua orang tuaku Ayahanda Mansur dan Ibunda Siti Rogaiyah

yang sangat kucinta, kusayangi yang selalu berdoa dan bersusah payah demi

kesuksesan anakmu. Terimakasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan,

dukungan kalian demi keberhasilanku.

Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah mendewasakanku dalam

berpikir, bersikap, dan bertindak.

MOTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

"Barangsiapa Bersungguh-Sungguh Pasti Akan Mendapatkan Hasil"

Sebuah Keritikan Lebih Berguna Dari Seribu Pujian

(sandi racana putera saburai)

*Bangunlah Pondasi Hidup Dan Impianmu Dengan Semangat
Belajar Berjung Bertakwa*

(Baidowi)

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Kegiatan Kepramukaan dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara di MTs. NU kecamatan Tanjung Karang Pusat Kita Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan Syafaatnya di hari akhir, pada keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang taat hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembimbing Akademik dan selaku Pembimbing I, dan Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan PKn Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku pembimbing II.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku pembahas I terima kasih atas saran dan masukannya.
7. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.
9. Kedua orang tuaku tercinta dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun.

10. Bapak ibu guru terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan sehingga bisa menjadikanku seperti saat ini;
11. Bapak H. Hafidhuddin Hanif selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Bandar Lampung terima kasih untuk kerja sama dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi
12. Sahabat-sahabat terbaikku (Nur. Rohim, M. Andika Saputra, Rio, Zulfikar, Anggi Dewa, Desi Narita, Sri Lestari, Nurma Juwita, Maya, Yuliana, Imelda dan Wita Herlina)
13. Teman-teman seperjuanganku di Prodi PPKn angkatan 2012.
14. Buat Kakak. Hj. Rohilah, Kakak Evi, Abang Sholeh, Abang Said terimakasih atas kasih sayang dan motivasinya.
15. Keluarga besar UKM Pramuka (Nurhudiman, Erwanto, Arif Visodik, Rohim, Putra, Lilis Nuraini, Nafisa, Adek Hilda Dwi Anifa, Temu, Yoga, Saiful, Samsudin, Rizki dan Kak Endang Hidayat, Kak Yo Ono, Kak Joni, Kak Dirga risa, Kak Wawan, Kak Aulia Ramadan, Kak Oges Tarina, Kak Pendi, dan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya dan arahan serta ilmu yang telah diberikan)
16. Keluarga Besar KMNU (Saroji, Noval, Puad, Mahmud, Alfi, Embk May, Embk Ranti dan Erzal)
17. Teman-teman KKN dan PPL Cukuh Balak (Angga, Wulan, Wiwin, Yona, Yuni, Desi, Desti, Krisna, Dian, Risiko, Anjar, Yuliana).
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis

Baidowi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ilmu Penelitian	10
2. Subjek Penelitian	10
3. Objek penelitian	10
4. Tempat Penelitian	10
5. Waktu Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kewarganegaraan	11
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	11
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	12
3. Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan	14
4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	15
5. Prinsip Dasar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	17
B. Gerakan Pramuka	18
1. Pengertian Gerakan Pramuka	18
2. Sifat Kepramukaan	19

3. Fungsi Kepramukaan	21
4. Tujuan Gerakan Pramuka	21
5. Kode Kehormatan Pramuka	22
6. Kegiatan Pramuka	23
a. PBB	24
b. Upacara	25
c. Pioneering	26
d. Berkemah	27
C. Nasionalisme dan Patriotisme	27
1. Pengertian Nasionalisme dan Patriotisme	27
2. Sikap Nasionalisme dan Patriotisme	28
D. Bela Negara	29
1. Pengertian Bela Negara	29
2. Pendidikan Bela Negara	30
3. Kedudukan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara	31
4. Hakikat Pendidikan Pendahuluan Bela Negara	31
5. Tujuan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara	32
6. Fungsi Pendidikan Pendahuluan Bela Negara	33
7. Unsur Dasar Bela Negara	33
8. Bentuk-Bentuk Bela Negara Di lingkungan	35
9. Dasar Hukum Wajib Bela Negara	36
E. Kerangka Pikir	37

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
C. Variabel Penelitian	41
D. Definisi Konseptual Variabel	42
E. Definisi Operasional Variabel	42
1. Pendidikan Kewarganegaraan	43
2. Kegiatan Kepramukaan	44
3. Sikap Bela Negara	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Kuesioner	45
3. Wawancara	46
4. Dokumentasi	46
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	47
H. Teknik Analisis Data	48

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian	50
1. Persiapan Pengajuan Judul	50
2. Penelitian Pendahuluan	51
3. Pengajuan Rencana Judul	51
B. Gambaran Umum Tempat Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian.....	52
2. Visi,Misi Madrasah	53
3. Profil Madrasah	54
4. Letak Geografis Madrasah	55
5. Data Sarana Prasarana Madrasah	56
6. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	56
7. Data Siswa	57
C. Gambaran Umum Responden	57
D. Pelaksanaan Penelitian	57
1. Uji Coba Angket	58
E. Deskripsi Data	62
1. Pengumpulan Data	62
2. Penyajian Data	62
F. Pengujian Data	127
1. Pengujian Peranan	127
G. Pembahasan	131
1. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Benumbuhkan Sikap Bela Negara	131
2. Peranan Kegiatan Pramuka Dalam Benumbuhkan Sikap Bela Negara	134
3. Peranan pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan Pramuka dalam Benumbuhkan Sikap Bela Negara	137

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	145
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Masalah yang sering terjadi disekolah	11
3.1 Jumlah Siswa Kelas VII dan VIII MTs.NU	41
3.2 Definisi Operasional Variabel Pendidikan kewarganegaraan.....	43
3.3 Definisi Operasional Variabel Kegiatan Pramuka	44
3.4 Definisi Operasional Variabel Sikap Bela Negara.....	44
3.5 Kriteria Reliabilitas	49
4.1 Letak Geografis Madrasah	55
4.2 Data Sarana dan Prasarana	56
4.3 Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	56
4.4 Data Siswa Madrasah	57
4.5 Distribusi skor uji angket item ganjil	58
4.6 Distribusi skor uji angket item genap	59
4.7 Distribusi skor uji angket item ganjil dan genap.....	59
4.8 Distribusi skor angket indikator 1	63
4.9 Distribusi frekuensi skor angket indikator 1	66
4.10 Distribusi skor angket indikator 2	68
4.11 Distribusi frekuensi skor angket indikator 2	71
4.12 Distribusi skor angket indikator 3	73
4.13 Distribusi frekuensi skor angket indikator 3	76
4.14 Distribusi skor angket indikator 4.....	78
4.15 Distribusi frekuensi skor angket indikator 4	81
4.16Distribusi skor angket indikator 5	83
4.17 Distribusi frekuensi skor angket indikator 5	86
4.18 Distribusi skor angket indikator 6	88
4.19 Distribusi frekuensi skor angket indikator 6	91

4.20 Distribusi skor angket indikator 7	93
4.21 Distribusi frekuensi skor angket indikator 7	96
4.22 Distribusi skor angket indikator 8-12.....	98
4.23 Distribusi frekuensi skor angket indikator 8	102
4.24 Distribusi frekuensi skor angket indikator 9	103
4.25 Distribusi frekuensi skor angket indikator 10	104
4.26 Distribusi frekuensi skor angket indikator 11	105
4.27 Distribusi frekuensi skor angket indikator 12	107
4.28 Distribusi Jumlah skor keseluruhan 12 indikator	109
4.29 Distribusi frekuensi skor keseluruhan 12 indikator	111
4.30 Daftar tingkat perbandingan variable X1	113
4.31 Frekuensi data perbandingan variable X1	116
4.32 Daftar tingkat perbandingan variable X2	116
4.33 Frekuensi data perbandingan variable X2.....	119
4.34 Daftar tingkat perbandingan variable Y	119
4.35 Frekuensi data perbandingan variable Y	122
4.36 Daftar perbandingan jumlah responden X1 dan Y.....	122
4.37 Frekuensi data perbandingan X1 dan Y	124
4.38 Daftar perbandingan jumlah responden X2 dan Y.....	125
4.39 Frekuensi data perbandingan X2 dan Y	127
4.40 Hasil Uji Regresi Ganda X1	128
4.41 Hasil Uji Regresi Ganda X2.....	129
4.42 Hasil Uji Regresi Ganda X1,X2 dan Y	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Badan Kerangka Pikir.....	39
2. Kerangka Konsep Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan Penelitian
5. Rekomendasi Seminar Hasil
6. Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing I
7. Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing II
8. Kartu Perbaikan Hasil Pembahas I
9. Kisi Kisi Angket
10. Angket
11. Rekap Hasil Uji Angket Penelitian
12. Analisis data Regresi Ganda
13. Kartu Konsultasi Pembimbing I
14. Kartu Konsultasi Pembimbing II

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam pasal 11 mensyaratkan bahwa sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan harus merupakan pendidikan yang bermutu, yaitu pendidikan yang memungkinkan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berahlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri (UU No. 20 tahun 2003, pasal 3) guna menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global. Melalui Pendidikan Nasional diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan martabat manusia Indonesia, sehingga Pendidikan Nasional dapat menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pendidikan kewarganegaraan dalam hal ini merupakan upaya pembentukan moral dan kepribadian kebangsaan bagi anak bangsa dan warganegara untuk memiliki rasa kebangsaan dan mencintai tanah air dalam upaya mensukseskan Pendidikan Nasional. Sesuai dengan makna yang tersirat dalam penjelasan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 37 Ayat 1: Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan (*citizenship Education*) merupakan suatu pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya penanaman dan penumbuhan serta penguatan kesadaran bela negara, tidak bisa dilepaskan dengan prinsip dasar pembinaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi kepemudaan, salah satu organisasi kepemudaan disekolah ialah seperti organisasi Gerakan Pramuka.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Tujuan Gerakan pramuka membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Dalam upaya mewujudkan tujuan gerakan pramuka dapat dilakukan melalui Kegiatan latihan Pramuka yaitu dengan upacara pembukaan latihan, absensi latihan dan kegiatan inti. Mengacu pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan AD/ART Gerakan Pramuka ialah Pasukan Baris-Berbaris (PBB), Sandi-sandi pramuka, Senam pramuka, Pionering, Bivak, Surfival, mendirikan tenda, Yel-yel dan memahami kode kehormatan Gerakan Pramuka Trisatya dan Dasa Dharma pramuka untuk membentuk sikap yang baik dan moral yang bagus bagi anggota pramuka. Setelah mengikuti kegiatan diharapkan dapat menerapkan ilmu dan pengalamannya dalam lingkungan sekolah seperti menjaga ketertiban dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk pengamalan Bela Negara disekolah,

Bela Negara adalah upaya pembelaan negara yang merupakan tekad, sikap, semangat dan tindakan seluruh warga negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dijiwai oleh kecintaanya kepada Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negaran. Secara fisik, hal ini dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut, sedangkan secara non-fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan.

Pelaksanaan bela negara secara fisik diantaranya dengan cara perjuangan mengangkat senjata apabila ada serangan dari negara asing terhadap kedaulatan bangsa. Sementara, pembelaan negara secara non fisik dilakukan dilingkungan Sekolah dengan membiasakan diri untuk Belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti upacara bendera, mematuhi peraturan sekolah, Rajin mengerjakan PR dan tugas kelompok, ikut serta menjaga keamanan lingkungan sekolah dan Menjaga nama baik sekolah.

Menindak lanjuti bentuk Bela Negara disekolah peneliti mengamati Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Bandar Lampung dengan melihat bentuk-bentuk Bela Negara disekolah kemudian melihat bagaimana pelaksanaannya di sekolahan tersebut.

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Tanjung Karang Kota Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal salah satu pendidikan formal adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memiliki tujuan Sebagai usaha untuk membentuk pola sikap dan pola prilaku peserta didik untuk menjadi warga negara yang berkesadaran bela negara yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam rangka mempertahankan kelangsungan dan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara kesatuan republik indonesia. Sedangkan pendidikan nonformal salah satunya adalah organisasi gerakan pramuka dengan tujuan diaakannya kegiatan pramuka peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, serta menjadi manusia yang memiliki kecerdasan tinggi dan memiliki keterampilannya.

Setelah dilakukan Penelitian pendahuluan peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaan hal ini terlihat pada siswa yang belajar kurang sungguh-sungguh dan masih malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain melihat permasalahan siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaarn peneliti juga mengamatai proses kegiatan Pramuka hampir setengah siswa yang tidak mengikuti latihan Pramuka, hal ini yang mengacu peneliti melanjutkan peneltian di MTs.Nu Bandar Lampung.

Dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dalam mematuhi peraturan sekolah, kepala sekolah menganjurkan peserta didik kelas VII dan kelas VIII untuk mengikuti latihan Kepramukaan dengan harapan mampu melatih keseriusan siswa dalam mengikuti semua mata pelajaran dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta membiasakan untuk melaksanakan upacara-upacara bendera hari senin serta membiasakan untuk menjaga ketertiban dan kebersihan sekolah serta dapat menjaga nama baik sekolah dilingkungan sekitar sebagai bentuk bela negara disekolah.

Tabel 1.1 Masalah yang sering terjadi disekolah terkait sikap Bela Negara disekolah:

Masalah yang sering terjadi disekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar kurang sungguh-sungguh. 2. Melanggar peraturan sekolah. 3. Tidak mengerjakan PR dan Tugas Kelompok. 4. Kurang menjaga keamanan lingkungan sekolah. 5. Kurang Menjaga nama baik sekolah.
--	--

Sumber: “siswa MTs.NU Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung”.

Berdasarkan Tabel.1 diatas dapat diketahui Masalah yang sering terjadi disekolah terkait sikap Bela Negara hal tersebut adalah kebiasaan sehari-hari sebagian siswa, untuk itu peneliti mempunyai keinginan dalam upaya peningkatan semangat belajar pada mata pelajaran disekolah khususnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan meningkatkan jumlah peserta didik mengikuti kegiatan Pramuka serta memberikan pengetahuan dan kesadaran Bela Negaradisekolah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Siswa kurang memperhatikan saat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa MTs.NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
2. Kurangnya peminat mengikuti kegiatan Pramuka pada siswa MTs.NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2015/2016.
3. Kurangnya kesadaran Bela Negara disekolah pada siswa MTs.NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

4. Pendidikan Kewarganegaraan dan Kegiatan Pramuka mempunyai Peran Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara Di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016”

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peranan Pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap Bela Negara di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
2. Bagaimanakah Peranan Kegiatan Pramuka dalam menumbuhkan sikap Bela Negara di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung
3. Bagaimanakah Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dan Kegiatan Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara Di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung .

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan “Bagaimanakah Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016”

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan, penulis membagi dua manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menggunakan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan, karena kajian peneliti berkaitan dengan upaya pembentukan karakter diri warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, serta perilaku nyata (*Zetizen Action*) dalam kehidupan masyarakat dan negara baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi sekolah

- a. Sebagai masukan untuk mengatasi ketidak disiplin peserta didik.
- b. Sebagai saran untuk meningkatkan Sikap Bela Negara di Sekolah.
- c. Sebagai wadah sekolah dalam mewujudkan sikap Bela Negara.

b) Bagi Guru

- a. Sebagai saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan.
- b. Sebagai pertimbangan kepada guru untuk membina siswanya dengan hal yang positif untuk menunjang kegiatan Pramuka.
- c. Sebagai saran untuk meningkatkan sikap Bela Negara disekolah.
- d. Menginventarisasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran bagi siswa aktif berkegiatan.
- e. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk dapat memberikan toleransi kepada siswa apabila siswa mengikuti kegiatan dengan membawa nama baik sekolah.

c) Bagi siswa

- a. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa
- b. Menambah pengetahuan terhadap bentuk Bela Negara di Sekolah.
- c. Membiasakan untuk selalu terampil gembira.
- d. Menumbuhkan sikap dalam menjaga ketahanan negara.
- e. Meningkatkan rasa cinta tanah air.
- f. Belajar menjaga nama baik sekolah melalui kegiatan positif

d) Bagi penulis

- a. Menambah pengetahuan penulis dalam menerapkan teori-teori yang ada di bangku kuliah
- b. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis

G. Ruang Lingkup`Penelitian

1. IlmuPenelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII MTs.Nu Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Kegiatan Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara Di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016”.

4. Tempat Penelitian

Wilayah atau tempat penelitian ini adalah di MTs.NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kerjasama nomor: 3146/UN26/3/PL/2016 Tanggal 28 April 2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Undang - undang No. 20 Tahun 2013 adalah merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara Warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan Bela Negara menjadi Warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006:49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan Warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945. Lebih lanjut Somantri (2001:154) mengemukakan bahwa: PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar Warga Negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi Warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan modul Kapita Selekta PKn (2006: 7) Pengertian PKn adalah :

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan Warga Negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dilihat bahwa PKn merupakan suatu mata pelajaran yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan Warga Negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia agar menjadi Warga Negara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara. Jadi pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu wahana untuk dapat menciptakan Warga Negara Indonesia yang memiliki perilaku yang mencerminkan nilai luhur Pancasila yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

1. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi Warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Sehingga dengan mencerdaskan kehidupan

bangsa, memberi ilmu tentang tata Negara, menumbuhkan kepercayaan terhadap jati diri bangsa serta moral bangsa, maka tidak sulit untuk menjaga kelangsungan kehidupan dan kejayaan Indonesia

Kompetensi yang diharapkan dari Pendidikan Kewarganegaraan antara lain agar peserta didik mampu menjadi Warga Negara yang memiliki pandangan dan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dan HAM, agar mahasiswa mampu berpartisipasi dalam upaya mencegah dan menghentikan berbagai tindak kekerasan dengan cara cerdas dan damai, agar mahasiswa memiliki kepedulian dan mampu berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan konflik di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan bagaimana seseorang menjadi Warga Negara yang lebih bertanggung jawab karena kewarganegaraan itu tidak dapat diwariskan begitu saja melainkan harus dipelajari dan di alami oleh masing-masing orang. Apalagi Negara kita sedang menuju menjadi Negara yang demokratis, maka secara tidak langsung warga negaranya harus lebih aktif dan partisipatif.

Rasa kewarganegaraan yang tinggi, tidak akan membuat kita mudah goyah dengan pemberian kejayaan yang sifatnya hanya sementara. Selain itu kita tidak akan mudah terpengaruh secara langsung budaya yang bukan berasal dari Indonesia dan juga menghargai segala budaya serta nilai-nilai yang berlaku di negara sendiri.

2. Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan

Kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang agar dia mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi lulusan pendidikan kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab, dari seorang Warga Negara dalam berhubungan dengan negara, dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, wawasan nusantara, dan Ketahanan Nasional. Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik sikap ini dijiwai dengan perilaku sebagai berikut.

- a. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- b. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- d. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran Bela Negara

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan bagaimana Warga Negara itu tidak hanya tunduk dan patuh terhadap negara, tetapi juga mengajarkan bagaimana sesungguhnya Warga Negara itu harus toleran dan mandiri. Pendidikan

membuat generasi baru memiliki ilmu pengetahuan pengembangan keahlian .

3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan Warga Negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Burhan (2014:15) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan UUD 1945 menyebutkan tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut :

- a. Sebagai usaha untuk membentuk pola sikap dan pola perilaku peserta didik atau Warga Negara untuk menjadi Warga Negara yang berkesadaran bela negara yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam rangka mempertahankan kelangsungan dan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara kesatuan republik indonesia.
- b. Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia atau Warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah dan memiliki rasa kesadaran bela negara.
- c. Untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara Warga Negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi Warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara

- d. Agar dapat memahami dan mampu melaksanakan dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis, serta ikhlas sebagai Warga Negara yang terdidik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara selaku Warga Negara Republik Indonesia yang bertanggung jawab.
- e. Menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan Pancasila, Hak Asasi Manusia, Demokrasi, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional secara kritis dan bertanggung jawab.
- f. Memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan serta patriotisme yang cinta tanah air, rela berkorban bagi Nusa dan Bangsa.
- g. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- h. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- i. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- j. Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Prinsip dasar pembelajaran PKn mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Menurut pendapat Budimansyah (2002:8) prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif (*reaktive learning*). Selanjutnya dari keempat prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut (Budimansyah, 2002 : 8 - 13).

a. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Model ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan, dan pelaporan. Dalam fase perencanaan aktivitas siswa terlihat pada saat mengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik bursa ide (*brain- storming*). Setiap siswa boleh menyampaikan masalah yang menarik baginya, disamping itu tentu saja yang berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah masalah terkumpul, siswa melakukan *voting* untuk memilih satu masalah untuk kajian kelas.

b. Kelompok Belajar Kooperatif

Proses pembelajaran PKn juga menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerja sama. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama antar siswa dan antar komponen-komponen lain di sekolah, termasuk kerjasama sekolah dengan orang

tua siswa dan lembaga terkait. Kerja sama antar siswa jelas terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah untuk bahan kajian bersama.

B. Gerakan Pramuka

Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 pasal 1 tentang gerakan pramuka, menyatakan bahwa :

- 1) Pramuka adalah Warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan dharma Pramuka
- 2) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- 3) Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan
- 4) Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

1. Pengertian Gerakan Pramuka Indonesia

Gerakan Pramuka Indonesia menurut (Azwar,2012:4) adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti rakyat muda yang Suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi. Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing Pramuka.

Sedangkan yang dimaksud “Kepramukaan” adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk

kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah organisasi di luar lingkungan sekolah dan keluarga, yang boleh diikuti semua Warga Negara Indonesia, baik tua maupun muda, laki-laki atau perempuan, yang aktif dalam pendidikan kepramukaan dan mengamalkan satya dan dharma Pramuka.

2. Sifat Kepramukaan

Menurut (sunardi,2013:4) Berdasarkan AD/ART Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, yang timbul dari dalam hati sanubarinya, tanpa paksaan dan tekanan tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan politik, bukan bagian dari salah satu organisasi politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis. Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah dan di luar keluarga. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.

menurut (Azwar,2012:4) Berdasarkan resolusi konferensi kepanduan sedunia yang diselenggarakan pada tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, kepramukaan mempunyai tiga sifat khas yaitu :

Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepanduan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Internasional, yang berarti bahwa organisasi kepanduan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama Pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

Universal yang berarti bahwa kepanduan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepanduan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sifat kepramukaan adalah organisasi yang berada diseluruh manca negara baik Internasional, Nasional dan Universal yang diikuti secara suka rela atas kemauan hati sanubari sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain dalam upaya menjaga kebersamaan dan keutuhan sebuah negara

3. Fungsi Kepramukaan

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga serta sebagai wadah Pembinaan dan pengembangan generasi muda, dengan menerapkan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan serta sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat bangsa dan negara indonesia.

(Keputusan kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 23 tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka BAB II Pasal 6). Salah satu fungsi gerakan pramuka sebagai berikut :

- a. Permainan (*game*) yang menarik menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik.
- b. Pengabdian bagi anggota dewasa.
- c. Alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi Masyarakat.

4. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya. anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- b. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- c. Anggotanya menjadi manusia yang menjadi Warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan Tujuan Gerakan Pramuka tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka. Karena itu semua kegiatan

yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan.

5. Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka. UU RI Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (BAB III: pasal 5 dan 6) Kode kehormatan Pramuka sebagai berikut. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup Pramuka (pasal 5), kemudian dipertegas dengan pasal 6 kode kehormatan Pramuka yaitu.

1. Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
2. Kode kehormatan pramuka terdiri atas satya Pramuka dan darma Pramuka.
3. Kode kehormatan pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
4. Satya Pramuka sebagaimana pada ayat (2) berbunyi
 “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dharma Pramuka.”
5. Dharma Pramuka sebagaimana dimaksud ayat (2) berbunyi:
 Pramuka itu :
 - a. Takwa kepada tuhan yang maha esa
 - b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - c. Patriot yang sopan dan kesatria
 - d. Patuh dan suka bermusyawarah
 - e. Relia menolong dan tabah
 - f. Rajin terampil dan gembira
 - g. Hemat cermat dan bersahaja
 - h. Disiplin berani dan setia
 - i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
 - j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Dengan uraian diatas bisa ditarik kesimpulan sederhana ialah kegiatan kepramukaan baik usia muda dan usia dewasa harus memperhatikan dan menjunjung tinggi kode kehormatan gerakan pramuka sebagai landasan dasar dalam proses pengembangan kepramukaan dan harus menjunjung tinggi janji yang tertuang dalam Satya Pramuka dan melaksanakan ketentuan moral yang tertuang dalam Darma Pramuka.

6. Kegiatan Pramuka

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan *outdoor activity* atau kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan kepramukaan akan mempunyai dua nilai, yaitu: Nilai formal, atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (*character building*) dan nilai materiil, yaitu nilai kegunaan praktisnya. Macam-macam kegiatan kepramukaan sebagai berikut.

a) Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Peraturan Baris Berbaris (PBB) adalah suatu latihan wujud fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu dalam Pramuka.

1) Maksud dalam Peraturan Baris Berbaris.

- a) Maksud umum: Suatu latihan awal membela negara dan dapat membedakan antara hak dan kewajiban.
- b) Maksud khusus: Menanamkan rasa disiplin dan mempertebal rasa semangat kebersamaan.

2) Tujuan Peraturan Baris Berbaris

Tujuan dari baris berbaris yaitu guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, rasa disiplin, dan rasa tanggung jawab serta dapat dipercaya.

- a) Jasmani yang tegas tangkas artinya mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.
- b) Rasa persatuan artinya adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.
- c) Rasa disiplin artinya mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.
- d) Rasa tanggung jawab artinya keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang merugikan untuk diri sendiri dan orang lain.

3) Manfaat Peraturan Baris Berbaris

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat dari baris berbaris antara lain:

- a) Melatih daya konsentrasi.
- b) Belajar tentang solidaritas tim.
- c) Belajar mendengar dan patuh.
- d) Belajar untuk diam dan mengatur emosi.

- 4) Fungsi berdiri dalam barisan
 - a) Memudahkan pengawasan dan penertiban para anggota.
 - b) Memudahkan pembagian tugas secara merata
 - c) Memudahkan menghitung jumlah anggota.

b) Upacara.

Upacara adalah rangkaian kegiatan yang diikuti oleh sejumlah personel pasukan upacara bersenjata atau tidak bersenjata, disusun dalam barisan disuatu lapangan atau ruang dengan bentuk “ Segaris” atau bentuk U dipimpin oleh seorang Irup dan setiap kegiatan personel pasukan upacara melaukan ketentuan-ketentuan yang baku melalui perintah seorang Danup, dimana seluruh kegiatan tersebut direncanakan oleh Paup dalam Rangka mencapai tujuan upacara sebagai bagian dari pencerminan nilai kebesaran. (*lampiran surat keputusan panglima TNI Nomor Skep/292/IX/2004 tanggal 6 september 2004*).

Dengan mengacu pada peraturan yang dikeluarkan oleh panglima TNI pramuka sebagai Mitra TNI harus bisa melaksanakan Upacara kepada peserta didik untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan jiwa patriotisme. Dalam pelaksanaan latihan Upacara pada kegiatan Pramuka dimulai dengan Upacara pembukaan Latihan dan Upacara penutupan latihan upacara ini sering di terapkan pada proses latihan Kepramukaan.

c) Pionering

Pionering adalah kegiatan-kegiatan menarik oleh anggota gerakan pramuka dalam melatih kreativitas dan menumbuhkan jiwa seni anggota pramuka adapun bentuk bangunan pionering yang sering dibuat adalah:

1) Tandu Darurat.

Tandu darurat ini diperuntukkan sebagai alat bantu pada penanganan tanggap darurat bencana, jika situasi jauh dari rumah sakit atau keramaian penduduk bila terdapat korban terluka anggota gerakan pramuka bisa membuat tandu darurat sebagai alat bantu pertama.

2) Tiang Bendera.

Pembuatan Tiang bendera bisa dilakukan dengan menyambungkan tongkat pramuka yang berukuran 260cm dengan menggunakan metode pionering dan tali temali, untuk membantu jika tidak ada tiang bendera permanen yang bisa digunakan.

3) Jembatan darurat

Pembuatan jembatan darurat dilakukan ketika dalam situasi tidak ada alat bantu penyebrangan dalam sebuah sungai atau siring.

4) Menara Pandang atau menara kaki tiga

Menara pandang sebagai kreativitas tinggi anggota gerakan pramuka menara pandang sebagai alat bantu untuk mendaki ketinggian juga bisa digunakan sebagai tempat belajar semaphore dan tempat pemasangan benner kegiatan.

d) Berkemah.

Berkemah merupakan kreasi yang sangat populer, biasanya menggunakan tenda atau semacam kendaraan khusus yang dikenal sebagai karavan. Lokasi perkemahan biasanya dilakukan ditengah-tengah hutan, pegunungan, pinggir pantai, atau disekitar danau. Perkemahan diperuntukkan sebagai kegiatan yang menarik yang diikuti oleh anggota gerakan pramuka dengan tujuan melatih keberanian dan membiasakan hidup sederhana ditengah-tengah hutan.

C. Nasionalisme dan Patriotisme**1. Pengertian Nasionalisme dan Patriotisme**

Hasim (2006:23) dalam buku pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas X menjelaskan Nasionalisme adalah paham atau ajaran mencintai bangsa dan negara sendiri, atau kesadaran keanggotaan dalam suatu negara, yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas kerukunan bangsa.

Patriotisme adalah rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang kepada tanah air dan bangsanya, kekaguman pada adat istiadat dan kebiasaan, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaan serta sikap pengabdian demi kesejahteraan dan kesatuan bangsa. Dari pengertian nasionalisme dan patriotisme diatas dapat disimpulkan bahwa kedua-duanya memiliki paham atau ajaran yang sama tentang cinta pada tanah air.

2. Sikap Nasionalisme dan Patriotisme

Semangat Nasionalisme dapat ditunjukkan dalam sikap dan perilaku sebagai berikut.

- a. Sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya.
- b. Kerelaan berkorban dalam rangka membela bangsanya.
- c. Kesiediaan mengabdikan pada negaranya.
- d. Kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya.
- e. Mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Demikian juga sikap Patriotisme mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Cinta tanah air.
- b. Rela berkorban
- c. Berjiwa pembaharuan
- d. Tak kenal menyerah
- e. Menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.

D. Bela Negara

1. Pengertian Bela Negara

Burhan (2014:34) Bela Negara adalah upaya pembelaan negara yang merupakan tekad, sikap, semangat dan tindakan seluruh Warga Negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Tiap-tiap Warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan Syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang-undang. Kesadaran bela negara itu hakikatnya kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Spektrum bela negara itu sangat luas, dari yang paling halus, hingga yang paling keras. Mulai dari hubungan baik sesama Warga Negara sampai bersama-sama menangkal ancaman nyata musuh bersenjata. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan Negara.

Proses pembelaan negara di Indonesia sudah diatur secara formal ke dalam Undang-undang. Diantaranya sudah tersebutkan ke dalam Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945, khususnya pasal 30. Didalam pasal tersebut, dijelaskan bahwa membela bangsa merupakan kewajiban seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali dengan melaksanakan kewajiban bela bangsa tersebut, merupakan bukti dan proses bagi seluruh Warga Negara untuk menunjukkan kesediaan mereka dalam berbakti pada nusa dan bangsa, serta kesadaran untuk mengorbankan diri guna membela negara. Pemahaman bela negara itu sendiri demikian luas, mulai dari pemahaman yang halus hingga keras.

Diantaranya dimulai dengan terbinanya hubungan baik antar sesama Warga Negara hingga proses kerjasama untuk menghadapi ancaman dari pihak asing secara nyata. Hal ini merupakan sebuah bukti adanya rasa nasionalisme yang di tuangkan ke dalam sebuah sikap dan perilaku Warga Negara dalam posisinya sebagai warga negara. Didalam konsep pembelaan

negara, terdapat falsafah mengenai cara bersikap dan bertindak yang terbaik untuk negara dan bangsa.

2. Pendidikan Bela Negara.

Hak dan kewajiban Warga Negara untuk ikut serta dalam usaha pembelaan negara harus dipahami dan dihayati dalam konteks pertahanan keamanan. Karena itu pendidikan bela negara diarahkan pada terwujudnya semangat seluruh Warga Negara untuk membela negara terhadap setiap kemungkinan ancaman. Wujud akhir pembelaan negara adalah perlawanan rakyat semesta, yang dilakukan baik dengan senjata maupun tanpa senjata. Untuk membangun landasan moral yang kokoh, diselenggarakan program-program Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) bagi setiap warga negara, baik di lingkungan pendidikan formal, di lingkungan pekerjaan maupun di lingkungan pemukiman. Kata-kata kunci dalam pembelaan negara adalah kedaulatan, persatuan dan kesatuan yang mendalam akan kata-kata tersebut merupakan landasan semangat rakyat untuk melawan dengan segala cara setiap upaya yang membahayakan keselamatan negara dan bangsa.

3. Kedudukan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara

Menurut Darmasi, (2010:67) dalam bukunya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi menyatakan bahwa kedudukan PPBN adalah.

- a. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 1989 dan ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988, tentang garis-garis besar haluan Negara ditetapkan

bahwa hak dan kewajiban Warga Negara yang diwujudkan dengan keikutsetaan dalam upaya bela negara diselenggarakan antara lain melalui pendidikan Pendahuluan Bela Negara sebagai bagian tidak terpisahkan dalam sistem Pendidikan Nasional yang melaksanakan melalui jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah

- b. Dengan demikian maka PPBN dalam Gerakan Pramuka adalah salah satu pelaksanaan PPBN di lingkungan pendidikan luar sekolah.

4. Hakikat Pendidikan Pendahuluan Bela Negara.

Hakikat pendidikan Pendahuluan Bela Negara adalah upaya bangsa agar sedini mungkin setiap Warga Negara memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tangguh guna menjamin tetap tegaknya negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta terpeliharanya kelangsungan dan kesinambungan pembangunan Nasional mencapai Tujuan Nasional.

5. Tujuan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara

Pendidikan Pendahuluan Bela negara menurut Likadja dkk (1987:29) pada hakikatnyan PPBN bertujuan untuk menumbuhkan :

- a. Kecintaan Pada Tanah Air.
- b. Kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia.
- c. Keyakinan dan kesaktian Pancasila sebagai Ideologi Negara.
- d. Kerelaan berkorban untuk negara.
- e. Serta dapat memberikan kemampuan awal bela negara (Pasal 1 (6), UU No. 20 Tahun 1982).

Kemudian Darmadi (2010:68) membagi tujuan PPBN kedalam Tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

- a. Tujuan umum, Pendidikan Pendahuluan Bela Negara adalah mewujudkan Warga Negara Indonesia yang memiliki tekad, sikap, dan tindakan yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila Uud 1945.
- b. Tujuan Khusus Pendidikan Pendahuluan Bela Negara dalam Gerakan Pramuka adalah agar para pelatih dan pembina Pramuka dapat meningkatkan upaya pembinaan secara lebih efektif dan efisien dengan sasaran yang lebih kongkrit demi terciptanya generasi muda yang sehat, cerdas dan berkarakter.

6. Fungsi Pendidikan Pendahuluan Bela Negara

Bertitik tolak dari tujuan tersebut diatas dan apa bila dikaitkan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 1982, maka peran dan fungsi pendidikan pendahuluan bela negara adalah antara lain :

- a. Merupakan suatu usaha atau upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh setiap Warga Negara sebagai penuaian hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pertahanan keamanan negara.
- b. Merupakan sumber kekuatan bangsa yang menjadi dasar upaya pertahanan keamanan negara

- c. Sebagai suatu instrumen nasional dalam rangka melaksanakan atau mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, baik yang diselenggarakan didalam maupun di luar sekolah
- d. Merupakan salah satu sarana akademik di lingkungan perguruan tinggi
- e. Menyiapkan kader-kader pembela dan pejuang cita-cita bangsa dan negara Indonesia, dengan banyak berbuat untuk pembangunan nasional
- f. Menunjang terwujudnya/terselenggaranya sistem pertahanan keamanan rakyat semesta.
- g. Merupakan bekal awal yang dapat memberikan kemampuan awal Bela Negara.

7. Unsur Dasar Bela Negara

Didalam proses pembelaan bangsa, ada beberapa hal yang menjadi unsur penting, diantaranya adalah:

- a. Cinta Tanah Air
- b. Kesadaran Berbangsa & bernegara
- c. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi Negara
- d. Rela berkorban untuk bangsa & Negara
- e. Memiliki kemampuan awal bela Negara.

Sasaran pendidikan pendahuluan bela negara dalam gerakan Pramuka adalah terwujudnya warga Pramuka yang mengerti, menghayati dan yakin untuk menunaikan kewajiban dalam upaya bela negara, Darmadi (2010:68) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Cinta Tanah Air

Yaitu mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela Tanah Air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun dengan menanamkan dan menumbuhkan kecintaan kepada tanah air sehingga diharapkan setiap warga Pramuka akan mengenal dan memahami

- 1) Wilayah Nusantara Dengan baik;
- 2) Memelihara, melestarikan dan mencintailingkungannya
- 3) Senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan negara indonesia dimata Dunia.

b. Sadar Berbangsa dan Bernegara Indonesia

Sadar berbangsa dan bernegara indonesia dalam bentuk tingkah laku, sikap dari kehidupan secara pribadi dalam kehidupan sesuai dengan kepribadian bangsa selalu mengkaitkan dirinya dengan pencapaian cita-cita dan tujuan hidup bangsa Indonesia membina kesadaran, kesatuan dan persatuan mencintai budaya bangsa dan selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan.

c. Yakin akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara

Yakin akan kesaktian pancasila sebagai satu-satunya falsafah dan ideologi bangsa dan negara, yang telah terbukti kesaktiannya dalam

penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara guna tercapai tujuan nasional.

d. Relasi berkorban untuk bangsa dan negara

Relasi berkorban untuk bangsa yaitu relasi berkorban waktu, tenaga, pikiran dan harta benda untuk kepentingan bangsa. Relasi berkorban untuk negara adalah relasi berbakti tanpa pamrih yang diberikan oleh seorang Warga Negara terhadap tanah airnya dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan tanggung jawab untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan Negara Republik Indonesia

e. Memiliki Kemampuan Awal Untuk Bela Negara

Secara psikis (mental) memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras, percaya akan kemampuan sendiri, jujur dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan nasional. Secara fisik (jasmani) memiliki kondisi kesehatan dan keterampilan yang dapat mendukung kemampuan awal bela negara.

8. Bentuk-Bentuk Bela Negara Di Lingkungan.

a. Lingkungan Keluarga

- 1) Menghargai antar anggota keluarga.
- 2) Saling menghormati antar anggota keluarga.
- 3) Mengikuti/mematuhi aturan yang sudah dibuat di rumah.
- 4) Saling membantu apabila sedang mengerjakan sesuatu.
- 5) Saling mendukung pada kegiatan yang sedang dilakukan.
- 6) Menjaga nama baik keluarga

b. Lingkungan Sekolah.

- 1) Belajar dengan sungguh-sungguh.
- 2) Mematuhi peraturan sekolah.
- 3) Rajin mengerjakan PR dan Tugas Kelompok.
- 4) Ikut serta menjaga keamanan lingkungan tempat tinggal dan sekolahnya.
- 5) Menjaga nama baik sekolah.

c. Lingkungan Masyarakat

- 1) Mengikuti kegiatan Siskamling.
- 2) Ikut serta menanggulangi akibat bencana alam.
- 3) Ikut serta mengatasi kerusakan massal.
- 4) Gotong royong.
- 5) Mergabung dengan organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan.

9. Dasar Hukum Wajib Bela Negara

Beberapa dasar hukum dan peraturan tentang Wajib Bela Negara :

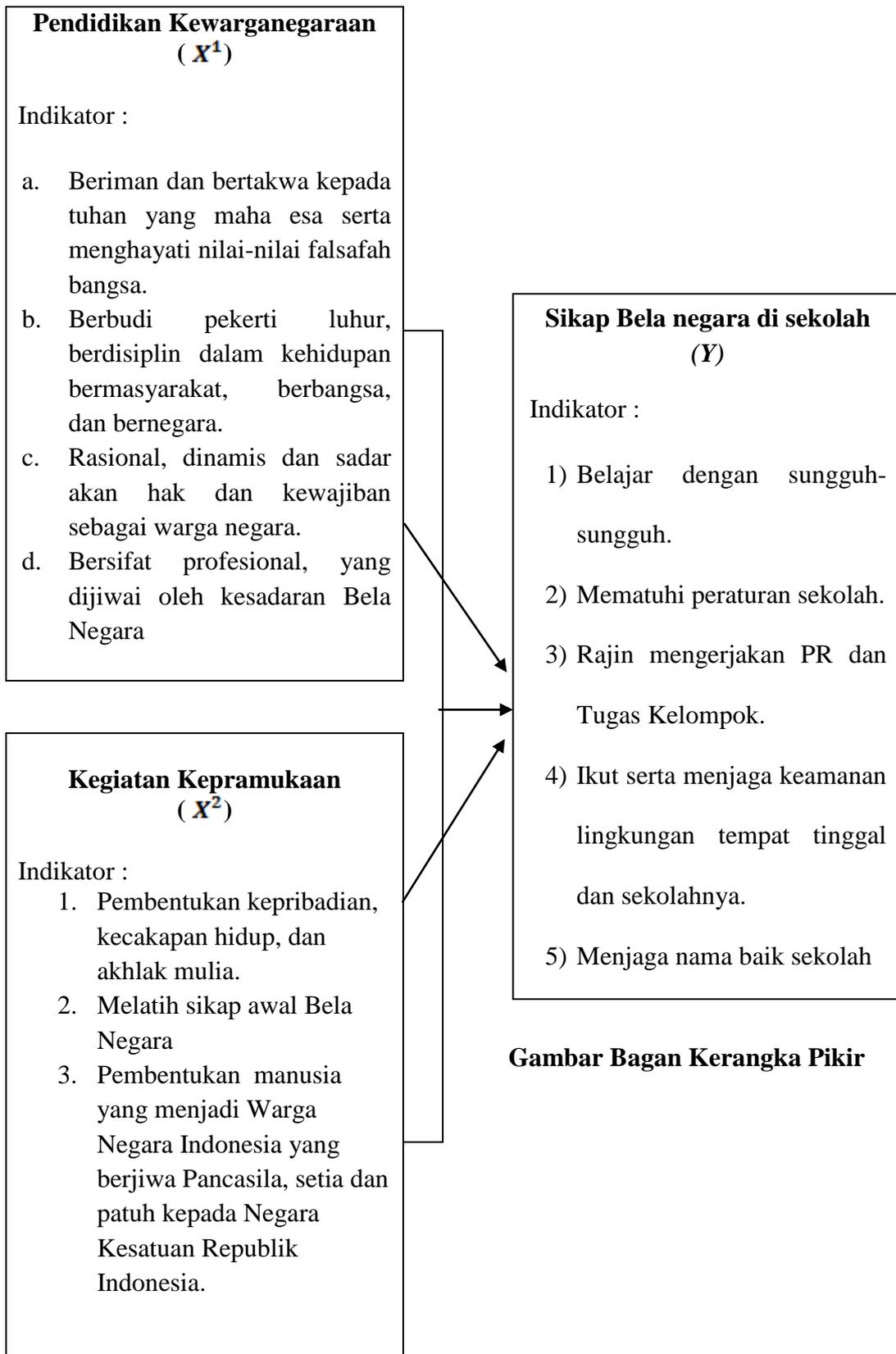
1. Tap MPR No.VI Tahun 1973 tentang konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional.
2. Undang-Undang No.29 tahun 1954 tentang Pokok-Pokok Perlawanan Rakyat.
3. Undang-Undang No.20 tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Hankam Negara RI. Diubah oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1988.
4. Tap MPR No.VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI.
5. Tap MPR No.VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI.
6. Amandemen UUD '45 Pasal 30 ayat 1-5 dan pasal 27 ayat 3.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan Warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945. Pendidikan Kewarga Negara merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar Warga Negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan yang menggunakan (*outdoor activity*) kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan kepramukaan akan mempunyai dua nilai, yaitu: Nilai formal, atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak dan nilai materiil, yaitu nilai kegunaan praktisnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka materi yang didapat kemudian dapat diterapkan kedalam aktifitas sehari-hari sebagai penunjang dan bentuk bela negara disekolah dengan demikian kewajiban awal bela negara dapat dipenuhi dalam kegiatan mereka yang dikemas dalam kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka besar sekali kaitannya dengan bentuk-bentuk bela negara non militer dengan menjaga nama baik sekolah, mematuhi peraturan sekolah, rajin mengikuti upacara bendera dan upacara hari besar lainnya, bentuk bela negara disekolah bisa dilakukan dengan menjaga ketertiban dan melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuannya.

Bela Negara adalah upaya pembelaan negara yang merupakan tekad, sikap, semangat dan tindakan seluruh Warga Negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dijiwai oleh kecintaanya kepada Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negaran. Pendidikan pendahuluan bela negara sangat berkaitan sekali dengan pendidikan kewarganegaraan dan bentuk kegiatan Pramuka. Pendidikan Kewarganegaraan membimbing peserta didik untuk mengerti dan memahami kewajiban bela negara dengan melihat sejarah dan terbentuknya hak dan kewajiban bela negara yang tertuang dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama didalamnya materi bela negara tersaji dengan baik. Pramuka sebagai pendidikan diluarsekolah yang mempelajari kegiatan-kegiatan menarik dalam mengisi bentuk-bentuk bela negara itu sendiri seperti menepati janji seorang Pramuka yang tertuang dalam try Satya dan melaksanakan kewajiban dalam pembentukan moral yang sudah tertuang dalam dasa darma Pramuka. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar Bagan Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian Survei. Riduwan (2010:49) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel.

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Riduwan (2002:3) populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Dari pengertian diatas dapat diambil populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII MTs. NU Bandar Lampung yang berjumlah 77 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas VII dan VIII MTs. NU Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	19	9	27
2	VIII.A	12	11	25
3	VIII.B	17	8	25
Jumlah				77

Sumber: Arsip TU absen siswa MTs.NU Kota Bandar Lampung.

2. Sampel

Arikunto (1998:117) mengatakan “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi” Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Berdasarkan penjelasan di atas, populasi pada penelitian ini seluruhnya dijadikan sampel penelitian, hal ini disebabkan karena populasi penelitiannya kurang dari 100

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:60) Mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu:

a. Variabel Bebas (X)

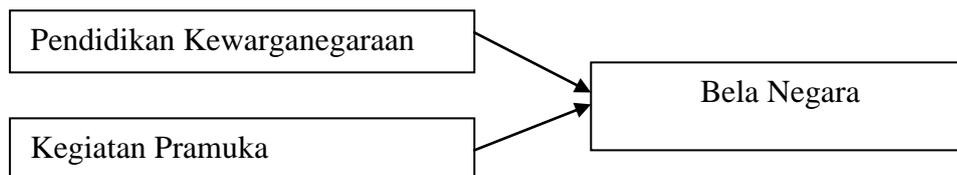
Variabel yang memengaruhi atau disebut dengan variabel bebas dengan simbol (X) dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan dan Kegiatan Pramuka.

b. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi atau disebut dengan variabel terikat dengan simbol (Y) dalam penelitian ini adalah Sikap Bela Negara.

C. Definisi Konseptual Variabel

Siregar (2010:108) Konsep adalah suatu istilah, terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu generalisasi terhadap gejala yang berlaku umum atau abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan.

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Pendidikan Kewarganegaraan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub indikator
Pendidikan kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku	1. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.	Meningkatkan kewajiban dan tanggung jawab terhadap tuhan yang maha esa .

	dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara. “modul Kapita Selekta PkN” (2006: 7)	2. Berbudipekerti luhur, berdisiplin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Pembentukan karakter dan Disiplin peserta Didik.
		3. Rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.	Menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban terhadap pancasila.
		4. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran Bela Negara	Penanaman Sikap Cinta air Kepada siswa

2. Kegiatan Kepramukaan

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Kegiatan Kepramukaan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub indikator
Kegiatan Kepramukaan	Kepramukaan” adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis	1. Pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia	Meningkatkan kesadaran siswa mengikuti latihan pramuka
		2. Melatih sikap awal bela negara	Menumbuhkan kreatifitas dalam kegiatan Pramuka

	yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur (Azwar,2012:4).	3. Pembentukan manusia yang menjadi warga Negara Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan republic Indonesia.	Memahami makna Dasa dharma
--	--	---	----------------------------

3. Sikap Bela Negara

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Sikap Bela Negara

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub indikator
Sikap Bela Negara	Bela Negara adalah upaya pembelaan negara yang merupakan tekad, sikap, semangat dan tindakan, seluruh warganegara, secara teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dijiwai oleh kecintaanya kepada Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pacasila, dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negaran. Burhan (2014:34)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan Sungguh-sungguh. 2. Peraturan sekolah. 3. Rajin mengerjakan PR dan Tugas Kelompok. 4. Ikut serta menjaga keamanan lingkungan tempat tinggal dan sekolahnya. 5. Menjaga nama baik sekolah. 	Melakukan sikap bela Negara disekolah

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Riduwan (2010:76). Mengatakan Teknik Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Dari pengertian di atas penulis langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang meliputi kegiatan atau aktivitas pembelajaran di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Riduwan (2010:71). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini digunakan metode angket untuk memperoleh data tentang Pendidikan Kewarganegaraan dan Kegiatan Kepramukaan dan Sikap Bela Negara siswa MTs. NU Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

3. Wawancara

Riduwan (2010:74). Mengatakan Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (1995:63) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahihan sesuatu alat ukur”. Uji Validitas diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, diperlukan suatu alat pengumpulan data, yaitu uji realibilitas.

Menurut Arikunto (1982:151) “untuk membuktikan kemantapan alat pengumpulan data maka akan diadakan uji coba angket, reliabilitas mununjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data instrument tersebut”.

Adapun langkah-langka yang di tempot adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket untuk uji coba kepada 10 orang di luar responden.
2. Untuk menguji reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua atau ganjil genap.
3. Kemudia mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *Product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara Variabel X Dan Y

X = Skor Total X

Y = Skor Total Y

N = Jumlah Sampel Yang Diteliti

Xy = Jumlah Responden.

4. Selanjutnya Untuk mengetahui Koefisien Reliabilitas seluruh item, angket menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien reabilitas seluruh item

r_{gg} : koefisien korelasi item ganjil genap

5. Hasil penghitungan tersebut kemudian di bandingkan dengan tabel Reliabilitas

Tabel 3.5. Kriteria Reliabilitas

Koefisien	Reliabilitas
0,80 – 1,00	= Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	= Tinggi
0,40 – 0,59	= Cukup
0,20 – 0,39	= Rendah
0,00 – 0,19	= Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisis data. Analisis ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan. Bila peneliti tidak membuat hipotesis, maka rumusan masalah penelitian yang perlu dijawab. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tiga Variabel, maka untuk menguji analisis data digunakan rumus:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NK = Nilai Terendah

K = Kategori

Agar data tersebut dapat dipakai dan dapat dibandingkan, maka data tersebut dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Persentase

F = Jumlah Alternatif jawaban

N = Jumlah Antar Item dan Responden

Untuk mengetahui ada tidaknya Peranan Pendidikan Kewargangaran dan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Sikap Bela Negara digunakan rumus Regresi ganda yang dapat dihitung dengan cara Komputer dengan Program SPSS.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Subjek variabel terikat

a : Nilai konstanta

X₁ : Variabel bebas satu

X₂ : Variabel bebas dua

b : Nilai yang menunjuk akan peningkatan dan penurunan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai peranan pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan sikap bela negara di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016” maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Ada pengaruh antara peranan pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap bela Negara di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Melalui pendidikan kewarganegeraan sisw dapat menumbuhkan kesadaran bela negara di sekolah, hal tersebut melalauai pemahaman pancasila dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia dengan belandaskan Cinta Tanah Air.
2. Ada pengaruh antara peranan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan sikap bela negara di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Dengan adanya Kegiatan Pramuka disekolah siswa dapat melaksanakan bentuk-bentuk bela negara disekolah.
3. Ada pengaruh antara peranan pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan sikap bela negara di MTs. NU Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

Semakin tinggi perhatian sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kewarganegaraan dan mendukung siswa dalam mengikuti latihan pramuka, maka semakin tinggi pemahaman siswa dalam menumbuhkan sikap bela negara disekolah yang bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari disekolah. Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam pembentukan moral dan pemahaman akan kewajiban sebagai warga negara indonesia.

Sedangkan kegiatan Pramuka membina dan melatih siswa dalam pembentukan karakter yang baik sehingga dapat meningkatkan kecintaan terhadap tanah air. Dengan demikian sangat berperan antara pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan pramuka dalam menumbuhkan sikap bela negara di sekolah.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisi data dan mengambil kesimpulan dari penelitian maka penulis ingin menyarankan bahwa.

1. Kepala Sekolah

- Sebaiknya lebih memperhatikan dan memberikan pengarahan kepada semua guru khususnya guru pendidikan kewarganegaraan dan pembina pramuka dalam proses pembelajaran lebih mengedepankan pengetahuan siswa dalam menumbuhkan sikap bela negara disekolah.

2. Bagi Guru

- Guru hendaknya memberikan penjelasan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran serta dapat memberikan contoh-contoh sikap nasionalisme dan patriotisme agar siswa lebih memiliki kesadaran akan bentuk-bentuk sikap bela negara di Sekolah.

3. Bagi Siswa

- Siswa agar lebih giat mengikuti kegiatan pramuka. Supaya meningkatkan pengetahuan tentang bentuk-bentuk bela negara di sekolah, seperti: belajar sungguh-sungguh, mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan upacara bendera hari senin, mematuhi peraturan sekolah, ikut serta menjaga keamanan sekolah, dan menjaga nama baik sekolah sehingga siswa memiliki karakter yang baik yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Bob Sunardi. 2013., *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda.

Arikunto, Suharsimi (1995), *Manajemen Penelitian*, Cetakan Ke-3 Yogyakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Azrul. 2012 *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung : Genesindo.

Burhan, Wirman. 2014. *Pendidikan kewarganegaraan, pancasila, dan undang-undang dasar 1945*, jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas.2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.

Hasim.2006. *Pendidikan Kewarganegaraan SMA kelas X*.Jakarta : Yudhistira

Kemempora RI, Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 Gerakan Pramuka, Jakarta: Kemempora, 2011

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2004 “*Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*” dan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 086 Tahun 2005 “*Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*”.

Munandir. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta : Av Publiher

Riduwan. 2010 *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung Alfabeta

Saraji, dahlan. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta. Erlangga

Surat keputusan panglima TNI Nomor Skep/292/IX/2004 tanggal 6 september 2004).

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung, Alfabeta

Syofian ,Siregar 2011. *Statistika Deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: RajaWali Pers

Tim Abdi Guru.2004. *Kewarganegaraan, untuk SMP kelas IX*. Jakarta: Erlangga

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1982 Tentang Ketentuan Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia

Winarno. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarata: Bumi Aksara.